

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan pilar Islam ketiga yang akan berdampak secara signifikan jika dikelola dengan optimal dalam membangun suatu negara. Iqbal (2014) dalam buku manajemen risiko pengelolaan zakat (2018:24) mengelompokkan zakat sebagai pilar redistribusi (*redistributive pillars*) untuk membantu golongan sangat miskin (*extreme poor*) dan golongan miskin (*the poor*) keluar dari kemiskinan dan akhirnya menjadi terinklusi secara finansial (*financially included*).

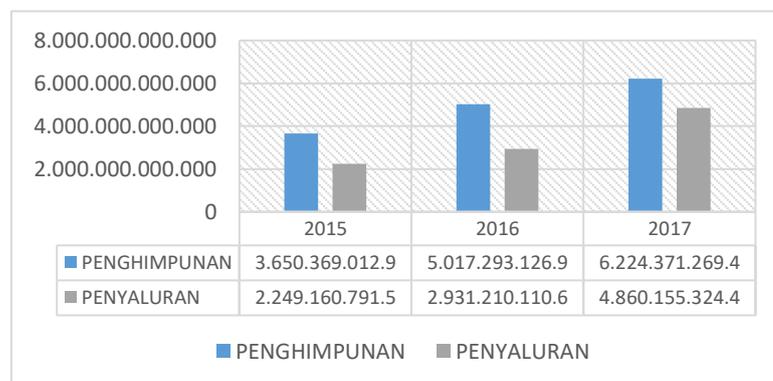
Seiring berjalannya waktu, teknologi dan informasi semakin canggih dan kondisi inilah yang menuntut lembaga zakat agar dapat mengelola institusinya dengan baik. Tak dapat terelakan pula, potensi risiko yang akan dihadapi oleh institusi zakat pun akan semakin kompleks dan harus dikelola dengan sistem manajemen yang terstruktur. Hal ini dikarenakan masa depan dari institusi zakat akan sangat ditentukan oleh kemampuan dari pengelola zakat dalam menyusun dan menjalankan serta memitigasi risiko institusinya (PusKaS BAZNAS dan DepKeu Syariah BI, 2018 : 2 – 3).

Menurut *International Working Group on Zakat Core Principles* (IWG ZCP), kualitas pengelolaan zakat dipengaruhi oleh identifikasi risiko dalam pengelolaan zakat tersebut. Beik (2014) menjelaskan risiko yang

sudah teridentifikasi jenis risiko pada lembaga non profit ada empat yaitu risiko penyaluran zakat, risiko reputasi dan kehilangan muzaki, risiko operasional dan risiko transfer zakat antar negara. (Nina Triyani dkk, 2017 :108)

Manajemen risiko menjadi penting dan perlu diterapkan dalam lembaga amil zakat. Diperlukan konsep yang jelas dalam memitigasi risiko-risiko yang telah teridentifikasi, hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko-risiko yang dapat menimbulkan dampak kurang baik seperti kerugian atau kebangkrutan yang bisa mengurangi kebermanfaatan lembaga tersebut untuk para *mustahiq*.

Dewasa ini, lembaga amil zakat masih belum bisa optimal dalam menyalurkan dana zakat kepada penerima manfaat atau belum tersalurkan secara penuh dana ZIS yang telah terhimpun. Kondisi tersebut tak lepas dari peran manajemen yang seharusnya bisa lebih optimal dalam pengelolaan penyaluran dana zakat. Data dari Statistik Zakat Nasional terhitung dari tahun 2015-2017 menggambarkan bahwa dana zakat sekitar 1.3 T dalam setiap tahunnya belum tersalurkan secara optimal kepada para *mustahiq*.



Sumber : Statistik Zakat Nasional 2015– 2017 (diolah)

Gambar 1.1 : Penghimpunan & Penyaluran

Indonesia menjadi negara dengan potensi zakat terbesar yang mencapai Rp. 217 triliun per tahun (PusKaS BAZNAS dan DepKeu Syariah BI, 2018 : 24). Potensi zakat yang besar ini berdampak pada bermunculannya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) seperti BAZ dan LAZ. OPZ- OPZ pun sudah mengantongi izin legalitas dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 yang menggantikan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2014.

LAZ (Lembaga Amil Zakat) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat guna mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat. Dengan adanya LAZ ini sangat mempermudah masyarakat khususnya umat muslim Indonesia dalam menyalurkan zakat. Dikutip dari zakat.or.id, lembaga amil zakat yang telah memperoleh izin dari Kementerian Agama berjumlah 16 lembaga diantaranya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) , BAZNAS, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa Republika, NU CARE LAZISNU, Yatim Mandiri dan sebagainya.

Dompot Dhuafa Republika merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional yang lahir tahun 1994 yang sumber dananya berasal dari Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) serta dana halal lainnya yang berfokus pada pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis (*humanitarian*) dan wirausaha sosial profetik (*prophetic socio-technopreneurship*). Dompot Dhuafa Republika

mempunyai beberapa cabang di dalam negeri dan luar negeri salah satunya cabang Yogyakarta. Selama 4 tahun terakhir, Dompot Dhuafa Jogja telah melaksanakan aktifitasnya dalam penghimpunan dan penyaluran. Salah satu bentuk penyaluran yang telah dilaksanakan berupa program Warung Beres. Berikut adalah laporan statistik zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta selama 4 tahun terakhir :



Sumber : Laporan Laba Rugi Dompot Dhuafa Jogja Thn. 2015-2018 (diolah)

Gambar 1.2 Statistik Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta

Berdasarkan data diatas, selama 4 tahun terakhir Dompot Dhuafa Jogja telah berusaha memaksimalkan penyaluran dananya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan ke dalam beberapa program diantaranya dalam program kesehatan, pendidikan, ekonomi dan pengembangan social. Dalam program ekonomi terdapat beberapa program salah satunya program Warung Beres.

Berdasarkan 4 tahun terakhir, penyaluran program Warung Beres mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis dan ditahun 2018 kembali meningkat secara signifikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi program tersebut seperti tidak aktifnya penerima manfaat dalam program menjadi salah satu risiko yang tidak menutup kemungkinan selalu dapat terjadi.

Warung Beres merupakan salah satu program yang digagas Dompot Dhuafa Yogyakarta sejak tahun 2011 lalu dengan konsep pemberdayaan ekonomi bagi para pedagang kaki lima khususnya pedangan angkringan melalui pendekatan penerapan prinsip hidup bersih dan sehat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan warung-warung angkringan yang mana telah menjadi *icon* di Yogyakarta.

Kegiatan program Warung Beres ini yaitu pelatihan usaha angkringan seperti higienitasi pangan, bantuan modal peralatan angkringan, dan pembentukan paguyuban angkringan. Pada program ini juga Dompot Dhuafa Jogja juga melakukan pendampingan dan monitoring bagi penerima manfaat.

Program ini pada awalnya berfokus pada permasalahan kesehatan pangan yang ada di angkringan seperti warung angkringan kurang menjaga kebersihan makanannya yang berakibat pada pendapatan para pedagang angkringan. Ketika Dompot Dhuafa Jogja melakukan kajian program secara mendalam ditemukan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan kurang berkembangnya usaha tersebut akibat peranan

rentenir. Masalah ini menjadi perhatian tersendiri bagi Dompot Dhuafa Yogyakarta karena adanya peranan rentenir menjadi risiko yang dapat menghambat perkembangan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PENYALURAN DANA ZAKAT DALAM PROGRAM WARUNG BERES DOMPET DHUAFYA YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi atau penerapan manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di LAZNAS Dompot Dhuafa Jogja?
2. Bagaimana upaya mitigasi manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di LAZNAS Dompot Dhuafa Jogja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana implementasi atau penerapan manajemen risiko penyaluran dana zakat pada program Warung Beres di LAZNAS Dompot Dhuafa Jogja.

2. Untuk menganalisis upaya mitigasi manajemen risiko penyaluran dana zakat pada program Warung Beres di LAZNAS Dompot Dhuafa Jogja .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan penerapan risk manajemen atau manajemen risiko penyaluran dana zakat pada program Warung Beres di LAZNAS Dompot Dhuafa Jogja.
- b) Sebagai sumber referensi bagi masyarakat luas untuk lebih memahami dan menambah wawasan terkait manajemen risiko pada lembaga non profit.

2. Manfaat Teoritis

- a) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademisi dibidang ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen risiko pada lembaga filantropi atau lembaga non profit.
- b) Bagi penelitian selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pembanding hasil penelitian atau menjadi referensi penelitian yang berkaitan dengan manajemen risiko lembaga non profit.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bab. Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab dan diuraikan menjadi beberapa sub bab guna mempermudah dalam pembahasannya.

BAB I adalah bagian pendahuluan yang berisi uraian argumentasi penulis mengenai pentingnya penelitian yang mencakup. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori yang berisi uraian terkait penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian ini dan beberapa teori yang memiliki hubungan dengan penelitian ini dijabarkan kedalam kerangka teori .

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uraian berupa jenis penelitian, objek, lokasi, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data terdapat didalamnya.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi penjelasan seputar hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait analisis implementasi manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres LAZNAS Dompok Dhuafa Jogja.

BAB V ini yang berisi Kesimpulan dan Saran merupakan bagian terakhir dari penelitian ini.